



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau dan peninggalan bersejarah yang banyak ditemukan di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi ekonomi negara Indonesia. Pembangunan kepariwisataan mulai diperhatikan oleh Pemerintah Daerah dan dipandang memiliki potensi yang baik untuk mendorong percepatan kesejahteraan lokal. Selain itu pariwisata juga mempunyai peran dalam pembangunan daerah, yaitu memperluas lapangan usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang saat ini sedang mengembangkan potensi wisatanya yaitu Kabupaten Lumajang. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang memiliki wilayah seluas 1.790,90 km² yang terdiri dari 21 kecamatan, 198 desa dan 7 kelurahan.

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2032, terdapat kurang lebih 70 objek wisata yang ada di Kabupaten Lumajang. Dimana Lumajang dikenal dengan berbagai jenis wisata yang khas, mulai dari jenis wisata alam seperti air terjun, gunung, danau, pantai dan masih banyak lagi. Selain wisata alam ada juga wisata buatan, wisata sebagai pembelajaran budaya, dan masih banyak lagi jenis wisata yang ada di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2018

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	578.399	1.610	580.009

2014	872.149	2.827	874.976
2015	895.468	2.455	897.923
2016	933.514	2.367	935.881
2017	3.250.890	7.480	3.258.370
2018	3.597.712	9.993	3.607.705
Rata-rata Pertumbuhan		10.154.864 : 6 = 1.692.477,33	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Lumajang Tahun 2013 - 2018

Melihat potensi wisata dan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lumajang selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, berdasarkan data kunjungan wisatawan dalam negeri dan mancanegara dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Lumajang.

Selain menjadi potensi wisata Kabupaten Lumajang juga memiliki potensi pada sektor pertanian yang cukup besar. Sektor pertanian yang menjadi andalan adalah padi dan tanaman hortikultura seperti pisang agung dan pisang mas kirana. Bahkan Kabupaten Lumajang merupakan penghasil buah pisang terbesar di Jawa Timur. Berikut merupakan data kelompok komoditas hortikultura yang diusahakan oleh petani di Lumajang. Komoditas pisang, manga, papaya dan rambutan merupakan 3 komoditi yang relatif paling besar di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1.2 Komoditas Buah-buahan di Kabupaten Lumajang Tahun 2017

No.	Jenis tanaman	Pop. Tan. Produktif (Ha)	Produksi / Kuintal	Rata-rata (Kw/Ha)
1.	Alpukad	354,590	37.095	104,61
2.	Belimbing	26,427	6.824	258,22
3.	Duku/langsat	15,300	1.049	68,56
4.	Durian	229,950	19.068	82,92
5.	Jambu biji	37,303	3.190	85,51
6.	Jambu air	25,880	659	25,48

7.	Jeruk siam	473,588	221.409	467,51
8.	Manga	1.249,530	94.956	75,99
9.	Manggis	88,090	8.703	98,80
10.	Nangka	473,630	35.290	74,51
11.	Nanas	0,004	2	476,19
12.	Pepaya	1.011,406	330.246	326,52
13.	Pisang	5.504,316	1.192.627	216,67
14.	Rambutan	1.195,670	85.637	71,62
15.	Salak	752,970	240.499	319,40
16.	Sawo	9,240	322	34,85
17.	Sirsak	29,760	4.109	138,06
18.	Sukun	40,860	976	23,89
19.	Melinjo	3,306	276	83,49
20.	Petai	395,510	20.939	52,94
21.	Anggur	0,580	290	500,00
22.	Jeruk bali	0,710	137	192,61
23.	Markisa	-	-	-
24.	Apel	-	-	-
25.	Buah naga	33,500	14.730	439,701
Jumlah		11.919	2.304.302	193,34

Sumber: BAPPEDA 2019 Kabupaten Lumajang

Kelompok komoditas lain dalam komoditas hortikultura diusahakan oleh para petani di Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut, komoditas bawang daun dan komoditas cabai rawit. Kedua komoditas tersebut masing-masing memiliki luas panen sebesar 1.267 hektar dan 1.136 hektar. Selain itu semangka dan cabai besar juga masuk kedalam grup skala besar, yaitu masing-masing memiliki luas panen sebesar 892 hektar dan 668 hektar. Berikut produksi dan produktifitas komoditas hortikultura yang diusahakan di Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

Tabel 1.3 Komoditas Holtikultura di Kabupaten Lumajang Tahun 2017

No.	Jenis tanaman	Pop. Tan. Produktif (Ha)	Produksi / Kuintal	Rata-rata (Kw/Ha)
1.	Bawang Merah	4	104	26
2.	Bawang Putih	-	-	-
3.	Bawang Daun	1.267	159.580	126
4.	Kentang	710	91.571	129
5.	Kobis	463	122.096	264
6.	Kembang kol	2	84	42
7.	Pitsae/Sawi	324	55.326	171
8.	Wortel	197	37.200	189
9.	Lobak	-	-	-
10.	Kacang Merah	-	-	-
11.	Kacang Panjang	404	71.533	177
12.	Cabe Besar	668	85.102	127
13.	Cabe Rawit	1.136	181.437	160
14.	Jamur	-	-	-
15.	Tomat	315	61.234	194
16.	Terong	302	39.714	132
17.	Buncis	96	8.885	93
18.	Ketimun	261	33.557	129
19.	Labu Siam	-	-	-
20.	Kangkung	44	3.621	82
21.	Bayam	39	2.050	53
22.	Melon	48	8.625	180
23.	Semangka	892	114.456	128
24.	Blewah	-	-	-

Sumber: BAPPEDA 2019 Kabupaten Lumajang

Melihat dari potensi Kabupaten Lumajang yang merupakan daerah dengan potensi penghasil buah-buahan dan sayuran segar serta memiliki posisi yang strategis. Dengan demikian masyarakat sekitar Kabupaten Lumajang memiliki alternatif sebagai pengembangan pusat perekonomian untuk melakukan kegiatan perdagangan khususnya untuk kegiatan ekonomi lainnya.

Pasar merupakan bagian terpenting dalam kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pasar adalah wada penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual dan beli terhadap barang dan jasa (Ma'ruf, 2006). Di Lumajang sendiri pasar masih tetap diminati oleh masyarakat sekitar dan yang lainnya. Berikut jumlah pasar di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1.4 Jumlah Pasar di Kabupaten Lumajang Sampai Tahun 2017

No.	Uraian	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Jumlah pasar daerah	29	29	30	31	31
2.	Jumlah pasar swasta	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang

Hal ini menunjukkan bahwa pasar daerah mendominasi jenis pasar di Kabupaten Lumajang. Menurut data Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang, kondisi kerusakan pasar semakin tahun semakin meningkat. Kerusakan tersebut dikarenakan kurangnya anggaran serta tidak ada perawatan khusus dari pihak pemerintah daerah setempat.

Tabel 1.5 Peningkatan Kelayakan Pasar

No.	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Jumlah Pasar Daerah	29	29	30	31	31

2.	Jumlah Pasar Daerah Kondisi Baik (21% - 0% Bangunan Rusak)	6	7	11	15	16
3.	Jumlah Pasar Daerah Kondisi Sedang (49% - 20% Bangunan Rusak)	13	12	8	6	6
4.	Jumlah Pasar Daerah Kondisi Rusak Berat (80% - 50% Bangunan Rusak)	10	10	11	10	9
5.	Jumlah Seluruh Pasar Daerah Kondisi Rusak	23	22	20	16	31

Sumber: RPJMD Kabupaten Lumajang Tahun 2018-2023

Melihat dari potensi Kabupaten Lumajang menjadikan tumpuan prospek dalam membuat rancangan yang alternatif di Kabupaten Lumajang. Pasar Wisata Buah misalnya dikarenakan Kabupaten Lumajang sendiri mempunyai potensi sebagai kota wisata dan merupakan penghasil buah-buahan serta kondisi pasar yang hampir 90 persen dalam kondisi tidak layak. Pasar wisata buah dapat menerapkan pendekatan kontemporer.

Perancangan pasar wisata buah ini menggunakan pendekatan kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena masih banyaknya tampilan pasar di Kota Lumajang yang terkesan sederhana dan membosankan dengan penataan yang kurang menarik. Dari kenyataan yang ada, penyesuaian desain pasar wisata buah ini dikembangkan untuk menarik para wisatawan untuk datang dan berkunjung. Desain yang mengikuti perkembangan zaman dengan tata ruang yang menarik dapat diaplikasikan pada Pasar Wisata Buah dengan Pendekatan Kontemporer di Kota Lumajang.

1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan Pasar Wisata Buah di Kota Lumajang adalah:

- Untuk menjadikan pasar yang menarik bagi para wisatawan dan dapat menjadikan bangunan sebagai salah satu identitas Kota Lumajang.
- Perancangan Pasar Wisata Buah untuk mengukuhkan bahwa Kota Lumajang mempunyai potensi wisata dan pertanian buah-buahan.
- Merencanakan bangunan yang dapat mewadahi segala aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pasar wisata buah.

Sasaran dari perancangan Pasar Wisata Buah di Kota Lumajang adalah:

- Merencanakan pasar wisata buah dengan penerapan pendekatan kontemporer.
- Menyediakan suatu bangunan yang *representative* dan nyaman bagi para pengguna pasar wisata buah.
- Hasil perancangan dapat menarik para wisatawan sehingga menambah pendapatan daerah/kabupaten.

1.3 Batasan Dan Asumsi

Hal-hal yang menjadi batasan pada Perancangan Pasar Wisata Buah di Kota Lumajang adalah:

- Untuk strata sosial pasar wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan atas, menengah, maupun strata bawah.
- Pasar beroperasi buka setiap hari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.
- Termasuk Pasar Kelas I dengan luas lahan minimal 2000 m² dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat pelayanan kesehatan sampai dengan adanya fasilitas utilitas.
- Pasar masuk dalam kategori Golongan C dengan menjual jenis makanan dan bahan makanan, seperti buah-buahan dan sayuran segar, serta aneka oleh-oleh khas Kabupaten Lumajang.

Hal-hal yang menjadi asumsi pada Perancangan Pasar Buah di Kota Lumajang adalah:

- Untuk kepemilikan, bersumber dari dana yang digunakan dan di asumsikan milik swasta.
- Desain pasar wisata disesuaikan dengan estimasi masa sekarang sampai 10 tahun.

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang akan disusun yaitu Pasar Buah dengan Pendekatan Kontemporer di Kota Lumajang.

2. Pengumpulan Data

Langkah awal untuk mengumpulkan data yang lengkap guna mendukung ide perancangan, baik bersifat data fisik maupun non fisik. Pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (wawancara dan survey lapangan), dan tidak langsung (media elektronik, literatur) sebagai data valid pendukung proyek dan memperoleh gambaran secara objektif.

3. Penyusunan dan Analisa Data

Dari data yang diperoleh dianalisa untuk mencari masalah yang terkait sehingga dapat menemukan sebab dan akibat masalah tersebut. Dari masalah tersebut akan ditentukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar nantinya dapat menghasilkan acuan untuk merancang objek.

4. Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai literatur yang dapat menunjang proses perancangan sesuai dengan teori dan kaidah arsitektural.

5. Konsep dan Tema Perancangan

Tahap ini merupakan salah satu yang menjadi acuan dalam penetapan rancangan. Konsep yang akan diterapkan pada rancangan dapat menjadi hasil yang sesuai

dan tidak jauh berbeda dengan maksud dan tujuan rancangan. Sedangkan tema dalam rancangan akan diterapkan pada objek agar sesuai dengan konsep yang sesuai dengan tema.

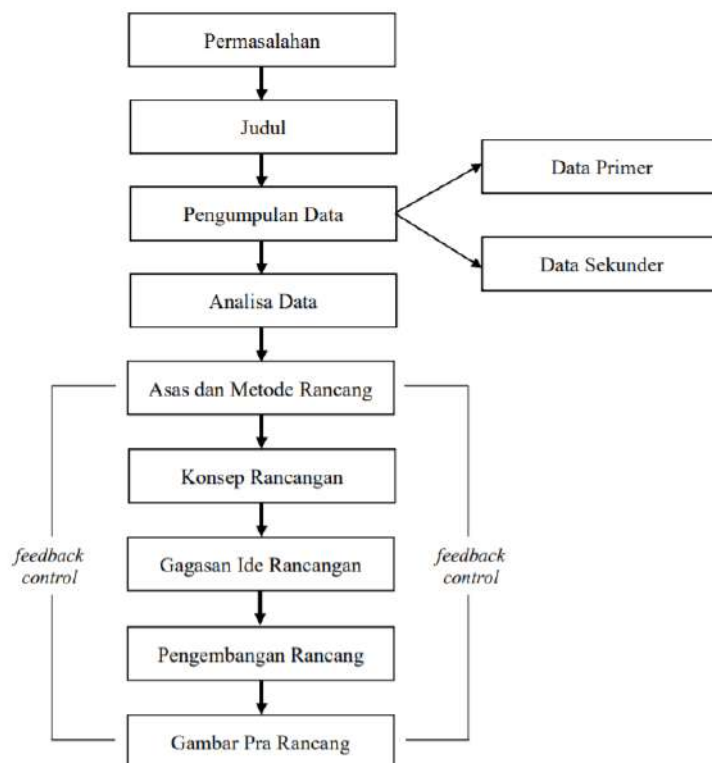
6. Gagasan Ide Rancangan

Gagasan ide rancangan merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.

7. Pengembangan Rancangan

Pengaplikasian rancangan sesuai konsep dan tema perancangan yang telah dikumpulkan sehingga menjadi gagasan rancangan dengan berbagai tahapannya dengan hasil rancangan berupa dua dimensi dan tiga dimensi.

Dari data yang telah diperoleh terdapat beberapa tahapan yang kemudian akan menghasilkan konsep gagasan untuk awal hingga akhir perancangan, berikut tahapannya.



Gambar 1.1 Skema Metode Perancangan

Sumber: Kuliah Riset Desain, 2020

1.5 Sistematika Laporan

Pembahasan mengenai hasil penulisan dalam pengumpulan data dan perancangan ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu sama lain. Untuk mendapatkan pemahaman dalam perancangan “Pasar Buah dengan Pendekatan Kontemporer di Kota Lumajang”. Berikut penyajian dalam pemahaman bab awal hingga akhir, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tahapan-tahapan mulai dari latar belakang perancangan yang diawali dengan munculnya gagasan ide, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang menjadi penjelasan dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi data dari berbagai macam jenis literatur untuk digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek rancangan yang memuat dua objek studi kasus sejenis fungsi dan aktifitasnya, kemudian dilakukan perbandingan dan hasil analisa dari beberapa studi kasus objek. Tahap kesimpulan studi, yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktifitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, menguraikan tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, keadaan fisik lokasi, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota.

Bab IV : Analisa Perancangan, menjelaskan tahapan analisa site yang telah ditetapkan, analisa bentuk dan tampilan serta tampilan pada objek rancangan. Analisa runag beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak tentang konsep bentuka atau layout.

Bab V : Konsep Rancangan, tahap ini berisi perumusan fakta, isu dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan dan yang lainnya.